

TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WĀQI‘AH (STUDI *LIVING QUR’ĀN* DI PONDOK PESANTREN AL-BADARIYYAH KOTA BATAM)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S.Ag)

Oleh:

**FATTAHUL RAHMAN**

211834

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

**2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**  
Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fattahul Rahman  
NIM : 211834  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 13 Oktober 2025  
Yang menyatakan

Fattahul Rahman  
NIM. 211834



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul : Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah (Studi  
*Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-  
Badariyyah Kota Batam)  
Nama : Fattahul Rahman  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 November 2025  
Nilai Munaqasyah :  
Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A.  
NIP. 197806042023211011

Sekretaris

Siti Maheren, Lc., LL.M.  
NIP. 198204272023212039

Penguji I

Nur Ikhlas, M.A.  
NIP. 199305062019032023

Penguji II

Fauzi, S.sos., M.A.  
NIP. 197611092025211006

Bintan, November 2025  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Ketua,  
  
Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.  
NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

---

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fattahul Rahman  
NIM : 211834  
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi *Living Qur'an*  
Di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam)

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut sudah dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A.  
NIP. 198607032019032007

Bintan, 16 Oktober 2025

Pembimbing II

Islamiyah, M.Ag.  
NIP. 198902012019032011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan  
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610  
Website: [www.stainkepri.ac.id](http://www.stainkepri.ac.id) Email: [stainkepri@kemenag.go.id](mailto:stainkepri@kemenag.go.id)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir STAIN Sultan Abdurrahman  
Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam) Yang ditulis oleh:

Nama : Fattahul Rahman  
NIM : 211834  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A.  
NIP.198607032019032007

Bintan, 14 Oktober 2025

Pembimbing II

Islamiyah, M.Ag.  
NIP.198902012019032011

## **MOTTO**

"Konsistensi seperti tetes air yang melubangi batu perlahan namun pasti mencapai tujuan"

(Ibnu Hajar)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang Maha Pengampun, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam setiap langkah perjuangan ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh kesyukuran dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Edy Firmansyah dan Ibu Rospiana yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, nasihat yang bijak, serta pengorbanan yang tak terhitung sejak langkah pertama dalam pendidikan hingga kini. Segala lelah dan jerih payah kalian menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjuanganku. Semoga setiap huruf dan kalimat dalam karya ini menjadi amal jariyah bagi Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kepada kakak dan abang saudara yang senantiasa memberikan dukungan, canda, dan semangat dalam setiap keadaan. Kalian adalah tempat berbagi suka dan duka, yang selalu menyemangati ketika semangat mulai pudar. Terima kasih atas doa dan dorongan yang tak ternilai.
3. Ibu Nur Ikhlas, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang dengan sabar memberikan motivasi, saran, dan arahan sejak awal perkuliahan hingga akhir studi.
4. Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen

di kampus tercinta yang telah menanamkan ilmu, nilai-nilai moral, dan semangat intelektual yang menjadi bekal dalam perjalanan hidup penulis.

5. Ibu Islamiyah selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menghadirkan berbagai masukan berharga, arahan yang membangun, serta bimbingan yang mendalam bagi penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan perjuangan bersama selama masa perkuliahan. Dalam suka maupun duka, kalian telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Semoga tali persaudaraan yang terjalin tidak pernah terputus meskipun langkah kita kini menuju arah yang berbeda.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk syukur, dedikasi, dan kontribusi kecil bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat. Semoga dapat memberi manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah terlibat.

Bintan, 14 Oktober 2025

Penulis

Fattahul Rahman

NIM: 211834

## ABSTRAK

Fattahul Rahman, 2025, 211834, Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah (Studi *Living Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam), Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman, Kepulauan Riau.

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan Surah Al-Wāqī'ah yang diamalkan secara rutin oleh santri di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam. Tradisi ini merupakan fenomena *Living Qur'ān* yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga "hidup" dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari komunitas pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah, menganalisis pemaknaan tradisi pembacaan Surah Al-Wāqī'ah oleh ustadz dan santri, dan memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi keberlangsungan tradisi ini dalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan ustadz dan santri, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teori yang digunakan adalah teori *Living Qur'ān* untuk memahami fenomena pengamalan Al-Qur'an dalam realitas sosial, dan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menganalisis bagaimana pengetahuan dan keyakinan tentang khasiat Surah Al-Wāqī'ah terbentuk dan berkembang dalam konteks sosial pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tradisi pembacaan Surah Al-Wāqī'ah dilaksanakan dua kali sehari, yaitu setelah shalat tahajud (sebelum subuh) dan sebelum shalat maghrib, dengan sistem pembacaan berjamaah yang dipimpin oleh santri senior dan diawasi oleh ustadz. Tradisi ini telah berlangsung sejak awal berdirinya pesantren dan menjadi kewajiban institusional bagi seluruh santri. Pemaknaan tradisi oleh ustadz bersifat komprehensif, mencakup dimensi ukhrawi (pahala, syafaat, mendekatkan diri kepada Allah), dimensi duniawi (kedisiplinan, keberkahan, ketenangan psikologis), dan dimensi pendidikan (kelancaran bacaan, peningkatan hafalan, pembentukan karakter). Sementara itu, pemaknaan santri menunjukkan variasi berdasarkan tingkat pendidikan, dari pemahaman pragmatis tentang kelancaran rezeki pada santri junior hingga pemahaman yang lebih holistik pada santri senior. Tradisi ini dilatarbelakangi oleh hadis Nabi tentang keutamaan membaca Surah Al-Wāqī'ah, pengalaman empiris pengasuh pondok, serta kebutuhan membentuk karakter santri yang bertawakal dan bersyukur dalam urusan rezeki. Proses transmisi nilai terjadi melalui mekanisme institusionalisasi, keteladanan, dan validasi experiential yang memperkuat keyakinan santri terhadap manfaat tradisi ini.

**Kata Kunci:** *Surah Al-Wāqī'ah, Living Qur'ān, Pondok Pesantren,*

## ABSTRACT

Fattahul Rahman, 2025, 211834, Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī‘ah (Studi *Living Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam), Qur’anic Studies and Tafsir Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

This research examines the tradition of reciting Surah Al-Wāqī‘ah that is routinely practiced by students at Al-Badariyyah Islamic Boarding School in Batam City. This tradition represents a Living Qur’ān phenomenon that is interesting to study because it demonstrates how the Qur’ān is not only understood textually but also "lives" and is practiced in the daily life of the pesantren community. This research aims to: describe the implementation of the Surah Al-Wāqī‘ah recitation at Al-Badariyyah Islamic Boarding School, analyze the meaning-making of this recitation tradition by teachers and students, and understand the factors underlying the sustainability of this tradition within the socio-religious context of the pesantren.

This research employs a qualitative approach with field research methodology. Data collection methods include participant observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The theoretical framework utilized is Living Qur'an theory to understand the phenomenon of Qur'anic practice in social reality, and Karl Mannheim's sociology of knowledge to analyze how knowledge and beliefs about the virtues of Surah Al-Wāqī‘ah are formed and developed within the pesantren's social context.

The research findings indicate that. The Surah Al-Wāqī‘ah recitation tradition is performed twice daily, after tahajjud prayer (before dawn) and before maghrib prayer, with a congregational recitation system led by senior students and supervised by teachers. This tradition has existed since the pesantren's establishment and has become an institutional obligation for all students. Teachers' meaning-making is comprehensive, encompassing the eschatological dimension (rewards, intercession, drawing closer to Allah), worldly dimension (discipline, blessing, psychological tranquility), and educational dimension (fluency in recitation, memorization enhancement, character formation). Meanwhile, students' meaning-making shows variation based on educational level, from pragmatic understanding of sustenance facilitation among junior students to more holistic understanding among senior students. This tradition is grounded in prophetic hadith about the virtues of reciting Surah Al-Wāqī‘ah, the pesantren founder's empirical experience, and the need to form student character that is trusting and grateful regarding sustenance. Value transmission occurs through institutionalization mechanisms, exemplary conduct, and experiential validation that strengthens students' belief in the benefits of this tradition.

**Keywords:** *Surah Al-Wāqī‘ah, Living Qur’ān, Islamic Boarding School.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirrabil'alamiin*, puji dan syukur ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas nikmat yang tak dapat dihitung berupa rahmat, hidayat, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'Ah (Studi *Living Qur'āN* Di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam)** sebagai salah satu syarat agar memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Skripsi ini tentu tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa adanya *support*, doa restu, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa kerendahan hati dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Faisal, M.Ag. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3. Ibu Nur Ikhlas, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, saran, dan nasehat.

4. Ibu Dian Rahmawati S.Th.I, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang terus mengingatkan untuk melakukan bimbingan, memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini
5. Ibu Islamiyah M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam pengerjaan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi jasanya begitu berarti dalam proses ini dan akan selalu terkenang.

Penulis menyadari bahwa skripsi penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terkhusus dalam kajian al-Qur'an dan tafsir serta praktik keagamaan masyarakat Muslim secara umum. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi langkah kecil yang bernilai dalam meniti jalan ilmu dan pengabdian.

Bintan, 16 Oktober 2025

Penulis

Fattahul Rahman

NIM: 211834

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Definisi Operasional .....	7
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II Profil Lembaga Dan Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqi‘ah.....	22
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	22
B. Visi & Misi.....	24
C. Kegiatan Pondok Pesantren .....	25
D. Sarana Dan Prasarana .....	26
E. Kelembagaan Dan Struktur Pondok .....	28
F. Data Santri SMP & SMA .....	29
G. Sejarah Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren .....	30

BAB III TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI‘AH DALAM KAJIAN LIVING QUR’ĀN .....	39
A. Tradisi .....	39
B. Surah Al-Wāqi‘ah .....	41
C. <i>Living Qur’ān</i> .....	47
 BAB IV PELAKSANAAN DAN PEMAKNAN TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-WĀQI‘AH DI PONDOK PESANTREN AL-BADARIYYAH .....	
A. Pelaksanaan Tradisi .....	53
B. Pemaknaan Tradisi .....	63
 BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
 DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
أ...أ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا                      Lillāhi al-umūru jamī`an/Lillāhil-umūru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang diturunkan sebagai pedoman komprehensif bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai kitab suci yang universal, al-Qur'ān mengandung perintah-perintah yang wajib diamalkan dan larangan-larangan yang harus dihindari oleh setiap umat. Proses interaksi dengan al-Qur'ān tidak hanya terbatas pada aspek intelektual semata, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang mendalam.<sup>1</sup>

Perkembangan studi al-Qur'ān kontemporer, muncul paradigma baru yang dikenal sebagai *Living Qur'ān*, yaitu pendekatan kajian yang fokus pada bagaimana al-Qur'ān dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim. *Living Qur'ān* tidak hanya memandang al-Qur'ān sebagai teks yang dipelajari secara tekstual, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dan berkembang dalam praktik keagamaan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendekatan ini mengakui bahwa al-Qur'ān memiliki fungsi dan makna yang beragam dalam kehidupan umat Islam, tidak terbatas pada dimensi teologis semata, tetapi juga mencakup aspek ritual, sosial, budaya, dan bahkan terapeutik. Salah satu fenomena *Living Qur'ān* yang menarik

---

<sup>1</sup> Salah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Miftāḥ al-Ta'āmul ma'a al-Qur'ān*, terjemahan M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan al-Qur'ān*. (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm. 34

<sup>2</sup> Muhammad Taufiq, *Membumikan Al-Quran Di Tanah Melayu (LIVING QUR'AN) cet. I*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 87.6

untuk dikaji adalah tradisi pembacaan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an yang dipercaya memiliki keutamaan khusus oleh masyarakat Muslim. Di antara surat-surat yang memiliki popularitas tinggi dalam tradisi pembacaan adalah Surat al-Wāqī'ah. Surat ini, yang merupakan surat ke-56 dalam al-Qur'an dengan 96 ayat, sering dibaca oleh umat Islam dengan berbagai motivasi dan tujuan, terutama berkaitan dengan harapan memperoleh kemudahan rezeki dan keberkahan hidup.<sup>3</sup>

Tradisi pembacaan Surat al-Wāqī'ah telah mengakar kuat dalam kultur keagamaan masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren. Fenomena ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Qur'annya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besa*”. (Al-Isra' [17]:9)<sup>4</sup>

Nilai Qur'an menjadi landasar dasar bagi pelaku tradisi ini, disamping itu, praktik ini didasarkan juga berbagai hadits yang menyebutkan keutamaan membaca surat tersebut, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bayhāqī dalam kitabnya, Syu'āb al-Īmān no. hadis 2396 dalam mawsū'ah al-Ḥadīth Maktabah Syāmilah jilid 6 hal: 14

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهِيهِ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشْرٍ الْمُزَنِّي، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ خَدَّاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ، حَدَّثَنَا

---

<sup>3</sup> Muhammad Makhdlori, *Bacalah Surah Al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 42

<sup>4</sup> Al-Isra' (17):9

أَلْسَرِي بن يَحْيَى، أَنَّ شَجَاعًا ، حَدَّثَهُ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْوَقْعَةَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصِبْهُ فَاقَةٌ

Artinya : “Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al hafidz, telah mengabarkan kepadaku abu bakar ahmad bin ishaq ats tsiqoh, telah menceritakan kepada kami ahmad bin basyar al mursidi, telah menceritakan kepada kami kholid bin khadas, telah menceritakan kepada kami abdullah bin wahab, telah menceritakan kepada kami alsari bin yahi, dengan penuh keberanian, menceritakan hadis dari ibnu mas’ud, saya mendengar dari Rasulullah SAW berkata: Barangsiapa yang membaca surah al-Wāqi‘ah setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kefakiran”.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah yang telah berlangsung secara konsisten sejak berdirinya pada tahun 2014 hingga saat ini. Sebagai institusi pendidikan Islam yang berada di wilayah perkotaan dan bersentuhan langsung dengan modernitas, pesantren ini menarik untuk dikaji karena berhasil mempertahankan tradisi klasik di tengah dinamika kehidupan modern selama lebih dari satu dekade.

Praktik pembacaan Surat al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah memiliki karakteristik ritual yang terstruktur dan konsisten. Tradisi ini dilaksanakan pada dua waktu utama yang dianggap istimewa: pertama, setelah shalat tahajud menjelang waktu Shubuh, dimana suasana spiritual masih sangat kental dan jiwa dalam kondisi yang paling jernih untuk bermunajat kepada Allah SWT. Kedua, sebelum waktu Maghrib,

---

<sup>5</sup> Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusayn al-Bayḥāqī, Syu‘āb al-Īmān, no. hadis 2396, jilid 6, halaman 14, (diakses melalui Maktabah Syāmilah). 11 September 2025.)

ketika senja mulai menjelang dan hari akan berganti, momen yang dianggap sebagai waktu mustajab untuk berdoa.

Keunikan tradisi pembacaan Surah al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah terletak pada ritual lengkap yang menyertainya, di mana pembacaan surah tidak dilakukan secara terpisah melainkan diintegrasikan dengan rangkaian wirīd dan doa-doa khusus seperti Surah Al-Balad, Khulashah al-Madādī, Wirīd Sakrān, Ratīb al-‘Attās, dan Ratīb al-Haddād yang menciptakan pengalaman spiritual yang holistik. Yang lebih menarik adalah ekspansi tradisi ini ke masyarakat umum Kota Batam melalui aktivitas dakwah pesantren, menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga pusat penyebaran kultur keagamaan yang mampu mempengaruhi kehidupan spiritual masyarakat urban. Diterimanya tradisi spiritual klasik ini di tengah Batam yang dikenal sebagai kota industri dan modern mencerminkan fenomena menarik, di mana di tengah hiruk-pikuk kehidupan industrial dan gaya hidup materialis, masyarakat justru menemukan relevansi dan kebutuhan akan tradisi keagamaan sebagai oasis spiritualitas di tengah kehidupan yang serba pragmatis.

Daya tahan tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah menunjukkan relevansi yang tinggi. Dalam rentang waktu lebih dari satu dekade ini, tradisi tersebut tidak hanya bertahan tetapi juga mengalami proses pengembangan dan kontekstualisasi yang adaptif. Hal ini membuktikan bahwa meskipun pesantren

mengadopsi modernitas dalam sistem pendidikannya, namun tetap memiliki komitmen kuat untuk melestarikan khazanah spiritual klasik yang dianggap memiliki nilai transformatif.

Kontinuitas tradisi ini juga menunjukkan adanya proses transmisi yang efektif dari generasi ke generasi dalam lingkungan pesantren. Para ustadz, dan santri berperan sebagai penjaga dan pewaris tradisi yang memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam praktik pembacaan Surat al-Wāqī'ah tetap dipahami dan diamalkan oleh generasi muda. Proses ini melibatkan tidak hanya transfer pengetahuan tekstual, tetapi juga transmisi pengalaman spiritual dan makna yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "**Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah (Studi *Living Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam)**" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memahami dinamika kehidupan al-Qur'ān dalam tradisi pesantren kontemporer.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas dan untuk memfokuskan penelitian ini agar lebih akurat dan tearah, penulis merumuskan permasalahan ini pada:

1. Bagaimana praktik tradisi pembacaan Surat al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam?

2. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah?

### C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pemaknaan tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah oleh santri Pondok Pesantren Al-Badariyyah.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis:
  - a. Bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau dengan program studi Ilmu Al-Qur‘ān dan Tafsir.
  - b. Untuk mengembangkan pemahaman Ilmu Al-Qur‘ān dan Tafsir terhadap kajian *Living Qur‘ān* berkaitan dengan tradisi pembacaan Surat al-Wāqi‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam.
2. Secara Praktis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru dalam mengembangkan keilmuan al-Qur‘ān dan Tafsir.
  - b. Dapat menjadi bahan acuan bagi siapapun yang ingin melanjutkan penelitian ini secara mendalam.

## D. Definisi Operasional

### 1. Tradisi

Secara etimologis, tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Definisi ini menunjukkan bahwa tradisi memiliki karakteristik utama berupa kontinuitas praktik dari masa lampau ke masa kini.<sup>6</sup>

Perspektif terminologis, menurut Shils (1981), tradisi mengandung nilai-nilai dan makna simbolik yang tidak selalu tampak secara eksplisit dalam praktik-praktiknya. Makna yang terkandung dalam tradisi dapat dipahami melalui analisis terhadap kontinuitas hubungan antara masa lampau, masa kini, dan proyeksi masa depan yang hidup dalam dinamika sosial masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan kedua perspektif tersebut, tradisi dapat dipahami sebagai sistem nilai dan praktik yang berfungsi sebagai penghubung antar-generasi. Tradisi tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi warisan budaya dari generasi terdahulu kepada generasi kontemporer, tetapi juga sebagai landasan bagi konstruksi identitas sosial dan pengembangan kehidupan masyarakat di masa mendatang.

---

<sup>6</sup> Mutmainna, dkk., *Tradisi Mappaenre Bunge Dalam Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2024), hlm. 78

<sup>7</sup> M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan Kehidupan (aneka Living Qur'an dalam Masyarakat Adat)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 64

## 2. Surah Al-Wāqī'ah

Surat al-Wāqī'ah merupakan surat ke-56 dalam susunan mushaf al-Qur'ān yang terdiri dari 96 ayat dan terletak pada juz ke-27. Secara etimologis, term "al-Wāqī'ah" (الواقعة) berasal dari bahasa Arab yang bermakna "peristiwa yang pasti terjadi" atau merujuk pada "hari kiamat" sebagai peristiwa eskatologis yang tak terhindarkan.<sup>8</sup> Perspektif kronologi pewahyuan (*tartib nuzul*), Surat al-Wāqī'ah diklasifikasikan sebagai surat Makkiyyah, yakni surat yang diturunkan sebelum peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Namun demikian, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai status beberapa ayat dalam surat ini. Para ahli *'ulum al-Qur'ān* mencatat bahwa ayat 81 dan 82 memiliki karakteristik Madaniyyah, yang mengindikasikan kemungkinan pewahyuan kedua ayat tersebut terjadi setelah periode hijrah.<sup>9</sup>

Surat al-Wāqī'ah menempati posisi penting dalam al-Qur'ān sebagai salah satu surat yang memiliki keutamaan khusus bagi pembacanya. Dari segi tema, surat ini memiliki kesamaan dengan surat ar-Rahmān dalam menggambarkan kondisi akhirat, namun dengan penekanan yang berbeda. Surat al-Wāqī'ah secara spesifik menjelaskan pembagian manusia menjadi tiga golongan di akhirat: ashāb al-yamīn (golongan kanan) yang memperoleh kenikmatan surga, ashāb al-syamāl (golongan kiri) yang mendapat azab neraka, dan as-sābiqūn (golongan yang terdepan). Sementara itu, Surat ar-

---

<sup>8</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 307.

<sup>9</sup> Mahammad Makhdhali, *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 42.

Raḥmān lebih menekankan kontras antara azab bagi pelaku dosa dan kenikmatan bagi orang-orang bertakwa.<sup>10</sup>

Al-Biqā'i berpendapat bahwa surat al-Wāqī'ah menjelaskan lebih detail apa yang sudah disebutkan dalam surat ar-Raḥmān. Menurutnya, kedua surat ini sama-sama membagi manusia menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah orang-orang yang taat. Kelompok kedua adalah orang-orang yang dekat dengan Allah SWT dan lebih utama dari kelompok pertama. Kelompok ketiga adalah orang-orang durhaka dan munafik, baik dari jin maupun manusia. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam Surat Ar-Raḥmān terdapat dua tingkat surga. Tingkat pertama untuk as-Sābiqūn (orang-orang yang terdepan), tingkat kedua untuk ashāb al-yamīn (golongan kanan). Sedangkan ashāb al-mashy'amah (golongan kiri) akan mendapat azab neraka.<sup>11</sup>

### 3. *Living Qur'ān*

Konsep *Living Qur'ān* merupakan konstruksi terminologi yang terdiri dari dua elemen linguistik yang saling berkaitan. Secara etimologis, term "*living*" berasal dari akar kata bahasa Inggris "*live*" yang memiliki konotasi semantik berupa kehidupan, aktivitas, dan dinamika. Dalam konteks linguistik Arab, konsep ini memiliki padanan terminologis yang lebih kaya, yakni "*al-hayy*" yang merujuk pada entitas yang hidup dan memiliki vitalitas, serta

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 541

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Manār: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān, vol. 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 541-542.

"ihya" yang mengandung makna proses menghidupkan atau memberikan kehidupan kepada sesuatu yang sebelumnya dalam keadaan statis.<sup>12</sup>

Elemen kedua, yaitu "Qur'ān", secara etimologis berasal dari akar kata Arab yang bermakna "membaca" atau "mengumpulkan". Dalam konteks teologis Islam, al-Qur'ān tidak hanya dipahami sebagai kitab suci (al-kitāb al-muqaddas), tetapi juga sebagai wahyu ilahi (al-wahy) yang memiliki dimensi temporal dan spiritual yang berkelanjutan. Sintesis kedua elemen terminologi ini menghasilkan konsep "al-Qur'ān al-Ḥayy" atau "iḥyā' al-Qur'ān" yang secara epistemologis menunjukkan transformasi al-Qur'ān dari dimensi tekstual (nash) menuju dimensi kontekstual (wāqi').<sup>13</sup>

Konsep *Living Qur'ān* dengan demikian merepresentasikan fenomena hermeneutik di mana teks al-Qur'ān tidak lagi dipahami sebagai entitas statis, melainkan sebagai teks yang hidup (*living text*) yang terus berinteraksi secara dinamis dengan realitas sosial-budaya masyarakat Muslim kontemporer.<sup>14</sup>

## **E. Kajian Terdahulu**

Untuk menyusun proposal penelitian ini, penulis mencari dan meneliti tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini, baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun jurnal-jurnal yang temanya masih berkaitan dengan pembahasan penulisan, diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ahmad Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'ān-Hādīs (Ontologi, Epistemology, Aksiologi)*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

<sup>13</sup> *Ibid*, Hlm. 20

<sup>14</sup> Muhammad, *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'ān*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 12

1. Skripsi Anugrah Anteng Triana (2022), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib Dan Sholat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran".<sup>15</sup> Penelitian ini mengkaji praktik pembacaan Surat Al-Wāqi'ah yang dilakukan secara rutin pada waktu-waktu tertentu. Penelitian tersebut fokus pada dimensi ritual dan temporal dari tradisi keagamaan, serta menganalisis implementasi praktik spiritual dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren. Terdapat kesamaan mendasar dalam hal objek kajian, yakni tradisi pembacaan Surat al-Wāqi'ah sebagai praktik keagamaan, serta pendekatan sosial-religius dalam menganalisis fenomena keagamaan komunitas pesantren. Perbedaannya terletak pada objek lokasi kajian sehingga memiliki perbedaan makna dalam menilai suatu tradisi.
2. Skripsi Novianti Wahyuningsih AW (2021), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqi'ah Dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Plus Cianjur)".<sup>16</sup> Terdapat persamaan kajian yang meliputi penggunaan pendekatan *Living Qur'an* fokus kajian, praktik keseharian. Perbedaannya, penelitian Novianti mengkaji dua surat sekaligus, lokasi penelitian.

---

<sup>15</sup> Anugrah Anteng Triana, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib Dan Sholat Subuh Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran*, Skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

<sup>16</sup> Novianti Wahyuningsih AW, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Plus Cianjur)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

3. Tesis, Agus Imam Wahyudi (2023), Mahasiswa Institut Ptiq Jakarta, Yang Berjudul "*The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*".<sup>17</sup> Penelitian ini fokus pada proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan santri. Penelitian memiliki kesamaan menggunakan pendekatan *Living Qur'an* sebagai kerangka teoritis, fokus pada kehidupan santri sebagai subjek penelitian. Perbedaan utamanya terletak pada fokus kajian
4. Skripsi Cholid Mashudi, (2021) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo. Yang Berjudul "Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)" Penelitian ini menggambarkan tentang fenomena pembacaan surat-surat pilihan sebagai bagian dari tradisi keagamaan di lingkungan pesantren. Perbedaan utama penelitian terletak pada cakupan objek kajian yang lebih luas.<sup>18</sup>
5. Skripsi Suci Rahmadhani Siregar (2021), Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, yang berjudul *Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat AL-Wāqī'ah Dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*. penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri karena

---

<sup>17</sup> Agus Imam Wahyudi, *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*, Tesis tidak diterbitkan (Jakarta: Institut Ptiq Jakarta, 2023)

<sup>18</sup> Cholid Mashudi, *Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)*, Skripsi Tidak diterbitkan (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo)

mengkonsentrasikan analisis secara spesifik pada Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam, sementara penelitian Siregar mengkaji dua surat sekaligus al-Waqi'ah dan al-Mulk di pesantren yang berbeda.

6. Buku Fitrah Sugiarto bersama Ahlan dan M. Nurwathani Janhari, yang berjudul "Metodologi Penelitian *Living Al-Qur'ān* dan *Hadis*" membahas secara komprehensif tentang metode penelitian dalam kajian *Living Qur'ān* dan *Living Hadis*. pendekatan metodologis *Living Qur'ān* yang dijelaskan dalam buku tersebut memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana surat ini "hidup" melalui ritual, keyakinan, dan praktik keagamaan yang berkembang di lingkungan pesantren.<sup>19</sup>
7. Jurnal Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'ān dan al-Hadits, Volume 15, No. 1, Juni Tahun 2021, ditulis oleh Ahmad Basith Salafudin, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang berjudul Studi *Living Qur'ān*: Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung. Perbedaan konteks geografis, budaya lokal, dan karakteristik masing-masing pesantren dapat menghasilkan temuan yang berbeda atau saling melengkapi dalam memahami dinamika tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah.
8. Jurnal Living Hadis, Vol. VII, Nomor 2, Desember 2022, ditulis oleh ananda prayogi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Study Of Living Hadith On Reciting Surah Al-Waqi'ah*

---

<sup>19</sup> Fitrah Sugiarto, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, (Mataram, UIN Mataram Press, 2023)

*Tradition At Pesantren Tebuireng*. Penelitian Prayogi di Pesantren Tebuireng menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Surat al-Waqi'ah tidak hanya dapat dikaji melalui pendekatan *Living Qur'an*, tetapi juga melalui *Living Hadith*, yang mengindikasikan kompleksitas dan kekayaan dimensi akademik dalam menganalisis fenomena ini.

## **F. Kerangka Teori**

Tradisi pembacaan surat al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam merupakan manifestasi konkret dari kajian *Living Qur'an* karena menggambarkan bagaimana teks al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi benar-benar hidup melalui praktik keagamaan yang nyata dan bermakna dalam kehidupan santri. Penelitian ini menggeser fokus dari kajian al-Qur'an yang statis dan teoretis menuju pengamatan dinamis terhadap bagaimana Surat al-Wāqi'ah dipahami, diamalkan, dan diyakini memiliki khasiat tertentu dalam konteks sosial pesantren. Melalui pendekatan ini, penelitian mengkaji secara empiris bagaimana tradisi pembacaan yang telah mengakar dalam budaya pesantren ini berfungsi sebagai medium di mana al-Qur'an memberikan pengaruh dan makna yang nyata bagi komunitas santri, baik dalam dimensi spiritual maupun sosial kehidupan sehari-hari mereka.

Melihat fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Badariyyah, penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikembangkan oleh Karl Mannheim. Mannheim dikenal sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan yang memberikan kontribusi

signifikan dalam memahami hubungan antara pengetahuan dan realitas sosial. Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan praktik kehidupan sehari-hari, serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia. Mannheim menekankan bahwa pengetahuan manusia tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan historis di mana pengetahuan tersebut diproduksi dan berkembang. Menurut Mannheim, setiap bentuk pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan, merupakan produk dari kondisi sosial tertentu dan mencerminkan kepentingan serta perspektif kelompok sosial yang menghasilkannya.<sup>20</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research*, yang berarti peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan kondisi dan konteks nyata di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan berlandaskan pada teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim, yang sangat relevan dalam memahami interaksi sosial dan konstruksi makna dalam masyarakat.

---

<sup>20</sup> Hafidhatul Jannah, dan Ainur Rosyidah, Tradisi Nonoe Colok (Studi Living Qur'an di Desa Angon-Angon Arjasa Sumenep), *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, (2024), hlm. 78

Mannheim membagi analisis sosiologi pengetahuan ke dalam tiga dimensi makna yang saling melengkapi. Pertama, makna objektif, yaitu konteks sosial, sejarah, dan situasi luas sebagai landasan atau penentu suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok.<sup>21</sup> Makna ini menempatkan tindakan dalam kerangka sosial yang lebih besar sehingga memberikan pemahaman tentang faktor-faktor luar yang mempengaruhi pelaku. Kedua, makna ekspresif, yaitu makna yang secara langsung dipahami dan diekspresikan oleh pelaku tindakan melalui ujaran, perilaku, atau simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi sosial. Makna ekspresif menunjukkan apa yang dirasakan dan dimaksudkan secara pribadi oleh pelaku dalam menjalankan tindakan tersebut. Ketiga, makna dokumenter, yakni makna yang tersimpan di balik tindakan dan ekspresi pelaku, yang secara tidak disadari tetap mencerminkan dan merekam nilai-nilai budaya, norma, serta warisan sosial yang berlangsung turun-temurun dalam masyarakat. Makna dokumenter ini mengungkap lapisan terdalam dari kebudayaan yang melekat pada praktik sosial tersebut, sekaligus menjembatani hubungan masa lalu dengan kondisi kekinian. Dengan mengintegrasikan ketiga makna ini, penelitian lapangan ini tidak hanya mengumpulkan data faktual, tetapi juga mampu menggali pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana tradisi atau praktik tertentu

---

<sup>21</sup> Hamka. Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim. *Scolae: Journal of Pedagogy*, (2020) no.1, hlm. 77

terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan dalam konteks sosial budaya yang diteliti.<sup>22</sup>

Pendekatan ini sangat membantu untuk mengkaji fenomena sosial keagamaan dalam pondok pesantren, di mana tradisi pembacaan Surat al-Waqi'ah tidak hanya dipandang sebagai ritual, tetapi juga sebagai wujud hidup dari nilai, keyakinan, dan identitas komunitas tersebut.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:<sup>23</sup>

### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan sumber utama yang menjadi fokus penelitian karena terkait langsung dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih terdiri dari para Ustadz serta santri dan santriwati yang terlibat dalam tradisi pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah, Batam.

---

<sup>22</sup> Ahmad Naufal Hafidh. *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur'an di Masjid Taaroful Muslimin)*. (Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

<sup>23</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68

## **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini ialah data yang mendukung dan memperkuat data primer dalam penelitian ini, dengan merujuk kepada buku, artikel ilmiah, terjemahan yang terkait pembahasan dalam penelitian penulis.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi sebagai teknik utama dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pola perilaku individu, objek, serta berbagai kejadian yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji. Observasi ini dilakukan secara langsung di lapangan sehingga memungkinkan penulis untuk memperoleh gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai praktik tradisi pembacaan Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah. Selama kegiatan observasi berlangsung, penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan, termasuk para ustadz serta santri dan santriwati yang terlibat aktif dalam tradisi ini. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta makna yang mereka berikan terhadap praktik pembacaan tersebut, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain observasi dan wawancara, penulis juga memanfaatkan metode dokumentasi sebagai pelengkap teknik pengumpulan data.

Dokumentasi ini meliputi pengumpulan berbagai jenis dokumen penting yang berkaitan langsung dengan inti permasalahan penelitian, seperti catatan-catatan resmi pesantren, naskah-naskah bacaan, peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan tradisi, serta arsip foto atau rekaman kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah.<sup>24</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>25</sup>

- a. Reduksi Data, yaitu proses memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah atau data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.
- b. Penyajian Data, yaitu proses tahap penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis sehingga hasilnya menjadi lebih sederhana dan selektif, serta memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan mengambil keputusan.

---

<sup>24</sup> Untung Lasiyono, Wira Yudha Alam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 62

<sup>25</sup> Ramadhani Nurinsani, dkk., Pembacaan Ayat dan Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Pada Waktu Dzikir, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2, (2024), hlm. 108

- c. Penarikan Kesimpulan, yaitu proses tahap akhir dari proses analisis data, di mana peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini menjadi dasar untuk menjelaskan temuan-temuan serta menghubungkan data dengan isu penelitian secara mendalam.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika pembahasan berikut:

BAB I memuat pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan deskripsi umum objek penelitian, yaitu profil Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam meliputi Sejarah, jumlah santri, struktur, demografi dan geografis, kemudian membahas tentang tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Kota Batam

Bab III Membahas tentang landasan teori yang digunakan berdasarkan tradisi keagamaan, khususnya tradisi mengenai praktik tradisi pembacaan surat al-Wāqī‘ah di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Batam

Bab IV Analisis mengenai praktik tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah di Pondok Pesantren, meliputi dasar yang melatar belakangi praktik tradisi pembacaan surat Al-Waqi‘ah, kemudian menjelaskan

bagaimana pemaknaan dari pembacaan surat tersebut di Pondok Pesantren Al-Badariyyah Batam

Bab V Penutup. Bagian ini penulis menyimpulkan hasil dari pembahasan dalam penelitian yang berdasarkan rumusan masalah penelitian dan saran yang digunakan untuk penelitian berikutnya.

## Daftra Pustaka

- Abdul Fattah Al-Khalidi, Salah. 2005. *Miftāḥ al-Ta‘āmul ma‘a al-Qur’ān*. Terjemahan M. Misbah. Jakarta: Robbani Press.
- Al-Bayḥāqī, Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusayn. *Syu‘āb al-Īmān*. Diakses melalui Maktabah Syāmilah, 29 September 2025 Pukul 20.00 WIB
- Alawiyah, Tuti, Taufik Warman, dan Nor Faridatunnisa. "Resepsi Estetika dan Fungsional dalam Amalan Surat al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya". *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 4, Desember 2022. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/363](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/363)
- Anugrah, Anteng Triana. 2022. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur’ān Al Amin Pabuwaran*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/13868/>
- Aulia, M., R.N. Laily, dan M.N. Putri. "Readings of Surat al-Wāqī'ah and Verses of Sustenance as Portraits of Religious Rituals (A Study of the Sociology of Knowledge)". *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1, Januari 2023. <https://ejurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/1043>
- Azmi, M. Rahmad dan Tafhajils SP. 2022. *Al-Qur’an dan Kehidupan (Aneka Living Qur’an dalam Masyarakat Adat)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. <https://repo.uinbukittinggi.ac.id/728/1/Alqur'an%20dan%20kehidupan%20cvr.pdf>
- Fadilah, Nurul, dan Ahmad Hidayat. 2023. "Implementasi Tradisi Membaca Surat Al-Wāqī'ah dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 4.

- Hamka. 2020. Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim. *Scolae: Journal of Pedagogy*, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/322125-sosiologi-pengetahuan-telaah-atas-pemiki-7dbd47f2.pdf>
- Hafidh, Ahmad Naufal. 2021. Tradisi Pembacaan Surat Yasin Sebelum Salat Jumat (Studi Living Qur'ān di Masjid Taaroful Muslimin). Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Husna. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar". *Jurnal Ulunnuha*, Juli 2020. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/1305>
- Hufron, Hamada Syahrul. "Tradisi Pembacaan Surah Waqi'Ah: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo Perspektif Alfred Schutz Teori Fenomenologi". Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/75243/>
- Jannah, Hafidhatul, dan Ainur Rosyidah. 2024. Tradisi Nonoe Colok (Studi Living Qur'ān di Desa Angon-Angon Arjasa Sumenep). *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr*, Vol. 2, No. 2. <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/Qolam/article/view/991>
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2392>
- Lu'luil M, Farah dan Ahmad Zainuddin. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah II, Pasuruan".

- Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1, No. 1, Juni 2019.  
<https://ejournal.iaskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/85>
- Makhdlori, Muhammad. 2011. Bacalah Surah Al-Wāqī'ah, Maka Engkau Akan Kaya. Jogjakarta: Diva Press. <https://perpusda.bantulkab.go.id/pc/52087>
- Mashudi, Cholid. Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Muhammad. 2007. Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'ān. Yogyakarta: TH Press.
- Mutmainna, dkk. 2024. Tradisi Mappaenre Bunge Dalam Perspektif Agama dan Kesehatan. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Novianti, Wahyuningsih AW. 2021. Tradisi Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk Dalam Keseharian (Studi Living Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Istikāmah Plus Cianjur). Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59042/1/11160340000118\\_Novianti%20Wahyuningsih%20AW.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59042/1/11160340000118_Novianti%20Wahyuningsih%20AW.pdf)
- Prayogi, Ananda. "The Study of Living Hadith on Reciting Surah Al-Waqi'ah Tradition at Pesantren Tebuireng". Jurnal Living Hadis, Vol. 7, No. 2, Desember, 2022. <https://ejournal.uinsuka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/4391>
- Quraish Shihab, M. 2000. Tafsīr Al-Manār: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish Shihab, M. 2003. Tafsīr al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān. Jakarta: Lentera Hati.

- Salafudin, Ahmad Basith. "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Darul-Falah Tulungagung". *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, Vol. 15, No. 1, Juni 2021. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/8378>
- Sari, Rara Dewi Puspita, dan Novri Susanto. 2024. "Pengaruh Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqī'ah terhadap Kualitas Ibadah di Pesantren XYZ". *Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1.
- Siregar, Suci Rahmadhani, Hasiyah, dan D.A. Enghariano. "Living Qur'an: Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk". *El-Thawabil*, Vol. 2, No. 4, 2021. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/thawalib/article/view/4237>
- Shihab, M. Quraish. 2003. *Tafsīr al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiarto, Fitrah, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Ḥadīs*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Taufiq, Muhammad. 2022. *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu (Living Qur'ān)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. [https://repo.uinbukittinggi.ac.id/725/1/Membumikan%20Al-qur'an%20di%20Tanah%20Melayu%20+%20COVER1%20\(1\).pdf](https://repo.uinbukittinggi.ac.id/725/1/Membumikan%20Al-qur'an%20di%20Tanah%20Melayu%20+%20COVER1%20(1).pdf)
- Ubaidi Hasbillah, Ahmad. 2019. *Ilmu Living Qur'ān-Hadīs (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi)*. Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah. <https://pustaka.iiq.ac.id/detailview.php?id=9569>
- Wahyudi, Agus Imam. 2023. *The Living Qur'ān: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'ān Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur'ān Rumpin Bogor)*. Tesis, Institut PTIQ Jakarta.

<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1226/1/2023AGUS%20IMAM%20WAHYUDI-2019.pdf>

Yusuf, M., Syamsuddin, dan Ali Arifin. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Ponpes Sabilul Muhtadin Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan)". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2022. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/544>